

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah salah satu program Departemen Kesehatan Republik Indonesia, yang memberikan rangsangan awal dimulai pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini, dan diharapkan berkelanjutan selama enam bulan pertama. Kegagalan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif pada periode tersebut, berpotensi menimbulkan defisiensi zat gizi pada bayi, serta memungkinkan terjadi status gizi kurang, yang berujung pada penurunan poin kecerdasan intelektual bayi.(Saifuddin, 2011). Para ahli gizi masyarakat menekankan pentingnya gizi sebagai salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan anak serta meningkatkan mutu hidup. WHO menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan hingga usia 24 bulan. Pemberian makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI Eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi.(Zustiva, 2012)

Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa, prevalensi inisiasi menyusui dini di Indonesia yaitu sebesar 29.3% pada tahun 2010 dan 34.5% pada tahun 2013. Provinsi Bali yang melakukan Riskesdas tahun 2013 yaitu prevalensi inisiasi menyusui dini diseluruh kabupaten/kota di provinsi Bali yaitu 42.2%. Prevalensi tertinggi yang melakukan inisiasi menyusui dini nomer 2 dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali yaitu kabupaten Karangasem dengan prevalensi 62.6% setara dengan prevalensi inisiasi menyusui dini di kabupaten Jembrana dan prevalensi tertinggi pertama yaitu kabupaten Gianyar dengan prevalensi 87.1%. Sedangkan prevalensi Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Blahbatuh II Gianyar adalah 43,14%. Di Kabupaten Gianyar, Puskesmas Blahbatuh II menduduki peringkat 2 terendah dari seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Gianyar. Sedangkan prevalensi status

gizi balita menggunakan indeks BB/U pada tahun 2013, di Provinsi Bali yaitu 10.2% anak yang berstatus gizi kurang dan Kabupaten Gianyar menduduki peringkat ke empat dari sembilan Kabupaten yang ada di Bali dengan Prevalensi 11.2% anak balita yang berstatus gizi kurang.

Menurut hasil penelitian (Fatmawati, 2016) yaitu dapat diketahui bahwa ada Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau p value <0,05. Sejalan dengan penelitian(Wahyuni & I W Muliarta Giri, 2013), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan, dimana ibu yang memberikan ASI Eksklusif akan semakin baik status gizi balitanya dari pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada balita yang berusia 6 – 24 bulan.

Hasil penelitian (Nurvina Windi Astuti, 2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan usia penyapihan. Itu ditunjukkan dengan responden yang menyapih bayinya pada usia tidak dini yaitu setelah 24 bulan atau 2 tahun mempunyai status gizi yang baik, sedangkan responden yang menyapih anaknya pada usia dini akan mempunyai status gizi yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambartana, Padmiari, & Gumala (2011) menemukan adanya perbedaan status gizi balita berdasarkan pola penyapihan. Hal tersebut ditunjukkan dengan balita yang berstatus gizi baik terdapat lebih banyak jumlahnya pada kelompok yang pola penyapihannya baik, dari pada kelompok yang pola penyapihannya tidak baik. Berdasarkan perbandingan ini menunjukkan ada kecenderungan hubungan antara status gizi dengan pola penyapihan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan inisiasi menyusui dini dan usia penyapihan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh II Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dan Usia Penyapihan dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II, Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dan Usia Penyapihan dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh II, Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada anak usia 6-24 bulan.
- b. Mengidentifikasi usia penyapihan pada anak usia 6-24 bulan.
- c. Menilai status gizi anak usia 6-24 bulan.
- d. Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan status gizi anak usia 6-24 bulan.
- e. Menganalisis hubungan usia penyapihan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan.
- f. Menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan usia penyapihan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai informasi bagi ibu menyusui dan calon ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh II Gianyar tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini, Usia Penyapihan dan Status Gizi anak dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan status gizi anak.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tentang pentingnya pemberian Inisiasi Menyusui Dini dan Usia Penyapihan pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh II Gianyar dengan Status Gizi anak untuk mengikuti program pemerintah yaitu pemberian inisiasi menyusui dini, usia penyapihan dan memperbaiki Status Gizi anak.